

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah Negara agraris yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian dengan bercocok tanam. Pertanian memegang peran penting pada perekonomian nasional untuk mengimbangi semakin cepatnya laju pertumbuhan penduduk Indonesia, oleh karena itu usaha pertanian yang maju perlu didorong dan dikonsentrasikan diseluruh kawasan pertanian Indonesia. Dalam usaha membangun pertanian Indonesia agar kualitas dan kuantitas produk pertanian dapat ditingkatkan maka diperlukan peran usaha sekitar yaitu usaha kilang padi yang bisa membantu masyarakat sekitar untuk memproduksi beras.

Pertanian Indonesia telah dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan dengan harapan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan, peningkatan produksi pangan, pendapatan dan kesejahteraan petani merupakan arah dan tujuan pembangunan pertanian.

Salah satu indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat adalah pendapatan atau penghasilan. Pendapatan yang diperoleh setiap individu biasanya berbeda-beda. Hal ini wajar terjadi karena setiap individu memiliki perbedaan keahlian di bidangnya masing-masing. Adapun yang dimaksud dengan pendapatan adalah penerimaan total kas yang diperoleh oleh seseorang atau rumah

tangga selama periode tertentu (biasanya satu tahun). Pendapatan terdiri dari penghasilan tenaga kerja, penghasilan atas milik (seperti sewa, bunga, deviden), serta tunjangan dari pemerintah.

Keahlian atau kemampuan masyarakat yang berbeda-beda menyebabkan pendapatan masyarakat tidak merata sehingga terjadilah perbedaan dalam hal mata pencaharian. Itu artinya perbedaan jabatan masyarakat akan menghasilkan pendapatan yang berbeda. Dan perbedaan dalam pendidikan, karena pendidikan adalah investasi di masa yang akan datang. Serta perbedaan dalam hidup rumah tangga dan masyarakat. (Samuelson & Nordhaus, 2004, hal. 417) Tujuan penting dari kegiatan ekonomi adalah mempromosikan pembangunan manusia, kesejahteraan dan kesejahteraan secara berkelanjutan. (Jacobs & Slaus, 2010, hal. 53)

Produksi yaitu pengubahan bahan-bahan dari sumber-sumber menjadi hasil yang diinginkan oleh konsumen, hasil itu bisa berbentuk barang maupun jasa (Aziz, 2008, hal. 56). Produksi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menambah nilai guna suatu benda dan menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam pemenuhan kebutuhan. Produksi merupakan aktifitas yang berkaitan dengan penciptaan barang dan jasa melalui adanya pengubahan dari *input* menjadi *output*. (Fair, 2007, hal. 160)

Perusahaan dalam proses produksinya akan mengubah *input* menjadi *output* atau produk. *Input* yang disebut juga faktor-faktor produksi ialah faktor-faktor yang digunakan dalam proses produksi. *Input* produksi terdiri dari tenaga kerja, bahan

baku dan lain-lain (Danil, 2007, hal. 21). Ada empat yang menjadi faktor produksi yaitu:

1. Tenaga merupakan usaha jasmani atau rohani yang bertujuan untuk memuaskan suatu kebutuhan dengan tujuan lain selain kesenangan yang diperoleh dari usaha tadi. Contoh, main bola untuk kesenangan *sport* bukan termasuk tenaga. Akan tetapi jika main bola itu untuk mencari kehidupan maka main bola adalah tenaga dalam arti kata ekonomi.
2. Alam terdiri dari air, udara, tanah, iklim dan lain sebagainya.
3. Modal adalah setiap hasil yang digunakan produksi lebih lanjut, modal dibagi menjadi dua macam, yaitu modal yang tetap dan modal yang tidak tetap. (Soekartawi, 2007, hal. 211)
4. Manajemen sering juga disebut keahlian (*skill*). (Aziz, 2008)

Setiap faktor memiliki fungsi yang berbeda dan saling terhubung satu dengan yang lainnya. Jika salah satu faktor tidak ada maka proses produksi tidak akan berjalan, terutama tiga faktor terdahulu, yaitu tanah, modal, dan tenaga kerja. Ketiga faktor produksi ini adalah sesuatu yang mutlak harus tersedia, berbeda halnya dengan manajemen atau *skill*, keberadaannya tidak membuat proses produksi menjadi tidak berjalan atau batal. Sebab hadirnya manajemen untuk faktor produksi lebih digalakkan pada usaha yang maju dan mempunyai sasaran pasar serta keuntungan yang lebih besar. (Daniel, 2002, hal. 50)

Islam memberikan kebebasan kepada kita untuk mengerjakan usaha ekonomi perdagangan atau bisnis apapun sepanjang perdagangan (bisnis) itu tidak termasuk yang diharamkan oleh Syariat Islam (Abdullah, 2011, hal. 30). Landasan

produksi dalam alquran dan hadis sebagai sumber yang menjadi dasar utama dalam Islam banyak sekali memberikan dorongan serta arahan untuk bekerja dan berproduksi. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. At-Taubah ayat 105 yang isinya memerintahkan kita untuk bekerja.

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

“Dan Katakanlah: “bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu yang telah kamu kerjakan”. (QS. At-Taubah/9: 105).

Menurut Imam Syaibani, kerja merupakan usaha untuk mendapatkan uang atau harga dengan cara yang halal. Dalam Islam kerja adalah unsur produksi dimana manusia bertanggung jawab agar mengembangkan hartanya yang diamanatkan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia. (Huda, 2008, hal. 227)

Potensi sosial ekonomi yang menjadi modal dasar sekaligus kekuatan bagi pengembangan produksi padi di Indonesia antara lain adalah:

1. Beras adalah bahan makanan pokok bagi 95% penduduk Indonesia.
2. Usaha tani padi sudah menjadi bagian hidup dari petani di Indonesia sehingga menciptakan lapangan kerja yang besar.
3. Kontribusi dari usaha tani padi cukup besar terhadap pendapatan rumah tangga petani. (Firdaus & dkk, 2008, hal. 1)

Beras sebagai bahan makanan pokok akan terus mempunyai permintaan pasar yang meningkat, sejalan dengan pertumbuhan penduduk. Dari sisi kehidupan petani, selama ada air, petani di Indonesia hampir bisa dipastikan menanam padi. Karena menanam padi sudah menjadi bagian hidupnya selain karena untuk ketahanan pangan keluarga, juga sebagai sumber pendapatan rumah tangga. Oleh karena itu, usaha tani padi akan terus dilakukan petani.

Peluang yang mendukung upaya peningkatan produksi padi dari aspek sosial ekonomi yaitu:

1. Meningkatnya permintaan beras merupakan jaminan pasar bagi petani padi,
2. Pemasaran beras yang stabil dan efisiensi (berdaya guna) sehingga persentase marjin (risiko kerugian) pemasaran cukup kecil,
3. Dan adanya subsidi sarana produksi (pupuk dan benih) sehingga dapat memperkecil biaya produksi.

Ketiga faktor di atas menjadi peluang yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan keuntungan usaha petani padi dan meningkatkan daya saing usaha tani padi. Semua peluang ini dapat meningkatkan motivasi petani untuk menanam padi. Dalam perkembangan nilai pengetahuan dan teknologi saat ini kita telah banyak mengenal berbagai macam mesin baik dalam industri penggilingan padi, pembersih gabah, pemecahan kulit (*paddy scapARATION*), penyosoh (*Polisher*), dan ayakan beras (*gradder*). Dalam hal ini mesin-mesin tersebut telah membantu dalam proses produksi pada penggilingan padi serta peningkatan beras yang dihasilkan. (Agustina, 2019, hal. 5-7)

Ada dua sektor yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia yaitu sektor pertanian dan sektor industri. Sebagai yang diandalkan dalam pembangunan ekonomi, kedua sektor ini diharapkan mampu memberikan sumbangan dalam usaha peningkatan dan pendapatan yang merata bagi masyarakat (Soekartawi, 2001).

Praktek penggilingan padi ikut menentukan jumlah ketersediaan pangan (beras), mutu pangan atau beras yang dikonsumsi masyarakat, tingkat harga, pendapatan petani dan tingkat harga konsumen serta turut menentukan ketersediaan lapangan kerja di pedesaan. Seperti halnya di Desa Sungai Tuan Ulu yang merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar. Karena desa ini mayoritas penduduknya adalah menanam padi maka usaha kilang padi mempunyai peranan yang cukup penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Karena dengan adanya kilang padi maka masyarakat akan mudah memproduksi padi menjadi beras. Di Desa Sungai Tuan Ulu Kecamatan Astambul ini, ada seorang pengusaha kilang padi yang bernama Bapak Isnaini yang sudah menjalankan usahanya hampir 25 tahun.

Keberadaan usaha kilang padi Isnaini ini juga berperan dalam membantu masyarakat yang ingin bekerja atau menambah penghasilan mereka yaitu dengan mempekerjakan tenaga kerja yang ada di Desa Sungai Tuan Ulu, dan secara tidak langsung hal ini dapat mengurangi pengangguran. Menurut pernyataan yang dikatakan oleh Bapak Sahlani salah satu ketua RT di Desa Sungai Tuan Ulu sebelum berdirinya usaha kilang padi ini, masyarakat yang ada di Desa Sungai Tuan Ulu sulit menemukan tempat penggilingan padi yang lokasinya dekat dengan desa,

sehingga mereka harus keluar desa untuk mencari tempat penggilingan padi dan lokasinya lumayan jauh dari Desa Sungai Tuan Ulu.

Bapak Sahlani juga menambahkan bahwa setelah usaha kilang padi Isnaini ini berdiri, masyarakat setempat menjadi lebih mudah untuk menggiling padi, karena lokasinya berada di desa mereka sendiri. Usaha kilang padi Isnaini ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengkonversi padi menjadi beras yang siap diolah untuk dikonsumsi maupun untuk disimpan sebagai cadangan makanan pokok, dan untuk dijual ke pasar-pasar atau pembeli beras agar bisa memperoleh penghasilan untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga. Keadaan ekonomi masyarakat juga mulai membaik, karena usaha ini menyerap tenaga kerja dari masyarakat desa Sungai Tuan Ulu yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan, dan para petani padi di desa ini juga sangat terbantu setelah adanya usaha kilang padi Isnaini ini, karena kualitas beras yang dihasilkan juga bagus, sehingga dapat membantu meningkatkan nilai jual beras.

Peningkatan pendapatan dapat dilihat dari pendapatan para karyawan sebelum dan sesudah adanya kilang padi milik bapak Isnaini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Pendapatan Sebelum dan Sesudah Bekerja di Kilang Padi Isnaini

No.	Nama Karyawan	Pendapatan sebelumnya/bulan	Pendapatan sesudahnya/bulan
1.	Mishbahul Munir	± Rp. 500.000	± Rp. 3.000.000
2.	Nasrullah	± Rp. 500.000	± Rp. 1.400.000

3.	Pahlan	± Rp. 50.000	± Rp. 1.550.000
----	--------	--------------	-----------------

Sumber: Nor Latifah, data diolah dari data primer, 2021

Dari tabel diatas dapat kita simpulkan bahwa sebelum bekerja di kilang padi milik Bapak Isnaini para karyawan memiliki penghasilan yang tidak tetap perbulannya karena pekerjaan dasar mereka adalah petani padi dan pekebun, yang mana rata-rata penghasilan mereka hanya kurang lebih Rp 500.000/bulannya. Dan setelah bekerja di kilang padi tersebut penghasilan mereka meningkat menjadi Rp. 1.400.000 sampai Rp. 3.000.000.

Usaha kilang padi yang digeluti Bapak Isnaini ini sudah berjalan lama dan diteruskan secara turun-temurun mulai dari tahun 1980 sampai sekarang. Akan tetapi usaha ini belum sepenuhnya berkembang. Selain itu, ketatnya kompetisi dalam dunia produksi ini merupakan akibat dari majunya perkembangan teknologi. Sehingga para pengusaha dituntut untuk mahir dalam memanfaatkan teknologi yang ada. Apakah pengusaha kilang padi ini mampu bersaing dalam dunia bisnis tersebut atau tidak.

Berdasarkan gambaran di atas penulis merasa tertarik untuk membuat penelitian tentang “Peran Usaha Kilang Padi Isnaini dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Sungai Tuan Ulu, Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, adapun perumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Usaha Kilang Padi Isnaini dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Sungai Tuan Ulu?
2. Bagaimana tinjauan ekonomi mikro Islam terhadap peran usaha kilang padi Isnaini dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sungai Tuan Ulu?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui peran usaha kilang padi Isnaini dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sungai Tuan Ulu.
2. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi mikro Islam terhadap peran usaha kilang padi Isnaini dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sungai Tuan Ulu.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberi kontribusi bagi pihak-pihak yang terkait, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang berbagai macam hal mengenai peran usaha kilang padi Isnaini dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi mikro Islam.

2. Manfaat Praktisi

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang diperoleh peneliti dan memperoleh wawasan baru dalam kegiatan wirausaha.
- b. Bagi Akademik, memberikan kontribusi pemikiran dalam upaya memperluas wawasan dalam bidang ekonomi syariah khususnya perkembangan dunia bisnis.
- c. Bagi Pengusaha, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikir kepada pemilik usaha kilang padi Isnaini sebagai acuan dalam melaksanakan prinsip-prinsip perekonomian yang sesuai dengan aturan syariat Islam.
- d. Bagi Masyarakat, diharapkan bisa menjadi salah satu sumber informasi tentang bagaimana usaha kilang padi Isnaini ini cukup berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah penafsiran dan pengertian serta memperoleh gambaran yang jelas tentang judul yang diangkat, maka ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan supaya tidak menjadi kerancuan dalam memahami permasalahan yang akan dibahas. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan antara lain sebagai berikut:

1. Peran Usaha Kilang Padi Isnaini

Peran dalam kamus besar Bahasa Indonesia Kontemporer ialah sesuatu yang diharapkan dimiliki oleh yang memiliki kedudukan dalam masyarakat (Peter Salim dan Yenny Salim, hal 1132). Peran menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya. Sedangkan Kilang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penggilingan, pabrik. Pabrik adalah tempat dimana faktor-faktor industri seperti manusia, alat, material, energi, uang (modal), informasi dan sumber daya alam (tanah, air, mineral, dan lain-lain) dikelola bersama-sama dalam suatu sistem produksi guna menghasilkan suatu produk atau jasa secara efektif, efisien, dan aman. Penggunaan kata kilang sendiri merupakan kata baku yang penggunaannya sudah sesuai ejaan atau aturan pedoman bahasa Indonesia yang baik dan benar, yang bersumber pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Usaha kilang padi adalah salah satu industri manufaktur yang merupakan sektor yang memberikan kontribusi paling besar terhadap perekonomian Indonesia. dan menjadi salah satu mesin penggerak utama ekonomi Indonesia. (Prihadyanti, 2015)

Isnaini merupakan nama pemilik usaha kilang padi yang ada di Desa Sungai Tuan Ulu, Kecamatan Astambul, Kabupaten Banjar.

2. Peningkatan

Peningkatan berarti kemajuan, secara umum peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas.

Peningkatan juga diartikan penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, hal 24).

3. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan mencakup konsepsi antara lain, yaitu: Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial. Masyarakat disini adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut satu sistem, adat istiadat yang bersifat kontinyu, dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama. (Koentjaraningrat, 1983, hal. 149) Jadi kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat. (Badrudin, 2012, hal. 145)

4. Ekonomi Mikro Islam

Ekonomi mikro Islam menjelaskan bagaimana sebuah keputusan diambil oleh setiap unit ekonomi dengan memasukkan batasan-batasan syari'ah sebagai variabel yang utama. (Ridwan, et al., 2017, hal. 2) Ekonomi Islam adalah kumpulan dari dasar-dasar umum ekonomi yang diambil dari al-Quran dan sunah Rasulullah SAW, serta dari tatanan yang dibangun atas dasar-dasar tersebut sesuai dengan berbagai macam lingkungan dan setiap zaman. (Izzan & Tanjung, 2006, hal. 32) Dalam hal ini berarti yang diteliti adalah bentuk peran usaha kilang padi bagi kesejahteraan masyarakat sekitar yang dijalankan oleh Bapak Isnaini dalam menjalankan usahanya ditinjau dari pandangan syariat Islam terhadap kegiatan ekonomi.

F. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, penelitian terdahulu merupakan acuan dasar yang digunakan untuk meneliti sebuah studi kasus. Penelitian terdahulu digunakan untuk membedakan terhadap penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Pembahasan mengenai peran usaha pun telah banyak di bahas sebagai karya ilmiah. Untuk itu, penulis berusaha melakukan penelitian terhadap *literature* yang relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian. Berikut merupakan beberapa hasil penelitian yang terkait dengan judul yang penulis teliti:

Skripsi yang disusun oleh Siti Susana yang berjudul *Peranan Home Industry dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau pada tahun 2012* menjelaskan bahwa proses produksi yang dilakukan oleh pengusaha *home industry* di desa Mengkirau dalam melakukan pengolahan masih sangat sederhana atau masih menggunakan sistem manual, dari segi permodalan masih minim sehingga sulit bagi mereka untuk mengembangkan usahanya, sementara dari pengadaan bahan baku juga masih terbatas. Berdasarkan tinjauan ekonomi Islam bahwa usaha yang dilakukan oleh pengusaha *home industry* di desa Mengkirau dilakukan dengan baik dan sejalan dengan syariat Islam, baik pada bahan baku, modal, proses produksi dan pemasaran, hanya saja masih sederhana dalam berbagai hal, sehingga belum maksimal dalam meningkatkan kesejahteraan. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi proses produksi dan pemasaran tersebut, tetapi tetap sesuai dengan aturan ekonomi Islam.

Skripsi yang disusun oleh Wahyudi yang berjudul Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kripik Daun Oleh Kelompok Tani Retno Makmur di Susun Pilahan Utara, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta pada tahun 2016 menjelaskan bahwa upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui industri kripik daun ada tiga yaitu, pelatihan usaha, membangun jaringan (kemitraan), pemasaran. Dalam pelatihan usaha ada beberapa cara yaitu, pelatihan produksi dan pelatihan *marketing* atau pemasaran. Membangun jaringan atau kemitraan berfungsi sebagai meningkatkan pengelolaan industri kripik daun yang bekerjasama dengan Pemkot, UNY, dan UGM. Pemasaran yang dilakukan ada beberapa cara yaitu mencari tempat yang mendukung, melalui toko oleh-oleh, di pasar, dan di media online. Hasil dari upaya peningkatan perekonomian masyarakat melalui industri kripik daun ini adalah meningkatnya pendapatan atau pemasukan ekonomi para pedagang kripik daun.

Pada Jurnal yang disusun oleh Alim Murtani yang berjudul Peran UPZ (Unit Pengumpul Zakat) Yayasan Ibadurrahman dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Mandau pada tahun 2016 menjelaskan bahwa UPZ Ibadurrahman pada tahun 2013-2015 telah berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat kecamatan Mandau, meliputi: Pendidikan, melalui program beasiswa UPZ telah meringankan biaya pendidikan anak pada tingkat SD sebesar 5,10%, SLTP sebesar 9,55%, dan SLTA sebesar 3,95%, kesehatan anggota rumah tangga dan kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan melalui program kesehatan. Pekerjaan dan penghasilan melalui program LKMS telah mensejahterakan anggota sebesar 30,85%. Pola makan masyarakat

melalui program zakat konsumtif telah menyalurkan zakat konsumtif kepada 18.284 mustahik.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas, adapun hal yang membedakan dengan yang peneliti lakukan yaitu terdapat dalam subjek penelitian, objek penelitian, dan tempat penelitian yang diambil oleh peneliti. Adapun persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang penulis teliti adalah sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Tabel 1.2 Persamaan dan Perbedaan Hasil Penelitian

No.	Nama Peneliti/ Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Susana (2012)/ Peranan <i>Home Industry</i> dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau	Sama-sama meneliti tentang peningkatan kesejahteraan masyarakat dan metodologi penelitian juga menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.	Subjek, objek, dan tempat penelitian yang diambil oleh peneliti berbeda.
2.	Wahyudi (2016)/ Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kripik Daun Oleh	Metodologi penelitian sama- sama menggunakan	Subjek, objek, dan tempat penelitian yang diambil oleh peneliti berbeda.

	Kelompok Tani Retno Makmur di Susun Pilahan Utara, Rejowinangun, Kotagede, Yogyakarta	pendekatan penelitian kualitatif.	
3.	Alim Murtani (2016)/ Peran UPZ (Unit Pengumpul Zakat) Yayasan Ibadurrahman dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Mandau.	Sama-sama meneliti tentang peran dan metodologi penelitian juga menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.	Subjek, objek, dan tempat penelitian yang diambil oleh peneliti berbeda.

Sumber: data diolah dari data sekunder, 2021

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penulisan proposal ini, maka disini perlu digunakan sistematika yang dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dalam beberapa sub bab, yang sistematika tersebut sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi landasan teori yang menjelaskan tentang beberapa pokok teori pengertian usaha, teori jenis-jenis usaha, teori pandangan Islam terhadap usaha, teori konsep kesejahteraan masyarakat, dan teori pendapatan.

Bab ketiga, berisi metode penelitian yang menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab keempat, berisi analisis data dan laporan penelitian yang memberikan penjelasan tentang hasil penelitian dan pembahasan terhadap peranan usaha kilang padi.

Bab kelima, berisi kesimpulan dan saran-saran.